

BAB III METODOLOGI DESAIN

3.1. Paparan Data

Pada proyek ini diperlukannya penentuan lokasi untuk perancangan sebuah *business hotel* dan diperlukan peninjauan secara matang dari berbagai pertimbangan dan aspek yang menghasilkan berbagai respon dan mendapatkan poin-poin tujuan dari perancangan yang didapatkan. Hal ini dapat mempengaruhi kawasan tersebut baik secara mikro, meso, hingga makro.

3.1.1. Data Lokasi dan Kawasan

3.1.1.1. Rencana Penataan Kawasan

Tapak yang dipilih dalam proyek ini terletak di sebuah rencana kawasan kota mandiri baru, yaitu Paramount Petals City yang di mana kawasan ini memiliki rencana luas lahan sebesar 300 hektar. Secara spesifik tapak ini berlokasi di Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Banten. Berdasarkan master plan rencana kawasan tersebut, tapak ini tepat berada di bagian North Petals yang merupakan pembangunan tahap kedua setelah pembangunan tahap pertama yang berada di bagian South Petals (Gambar 3.1). Kawasan ini nantinya akan menjadi penghubung akses Tol Tangerang, Bitung, hingga Merak. Kabupaten Tangerang memiliki batasan wilayah yang meliputi sebagai berikut (Gambar 3.2):

- Utara : Laut Jawa
- Timur : Provinsi DKI Jakarta, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan
- Selatan : Kabupaten Bogor dan Kabupaten Lebak
- Barat : Kabupaten Serang



Gambar 3.1 Gambar Master Plan Kawasan Paramount Petals City
 (Sumber : <https://www.onlineproperti.com>, 2022)



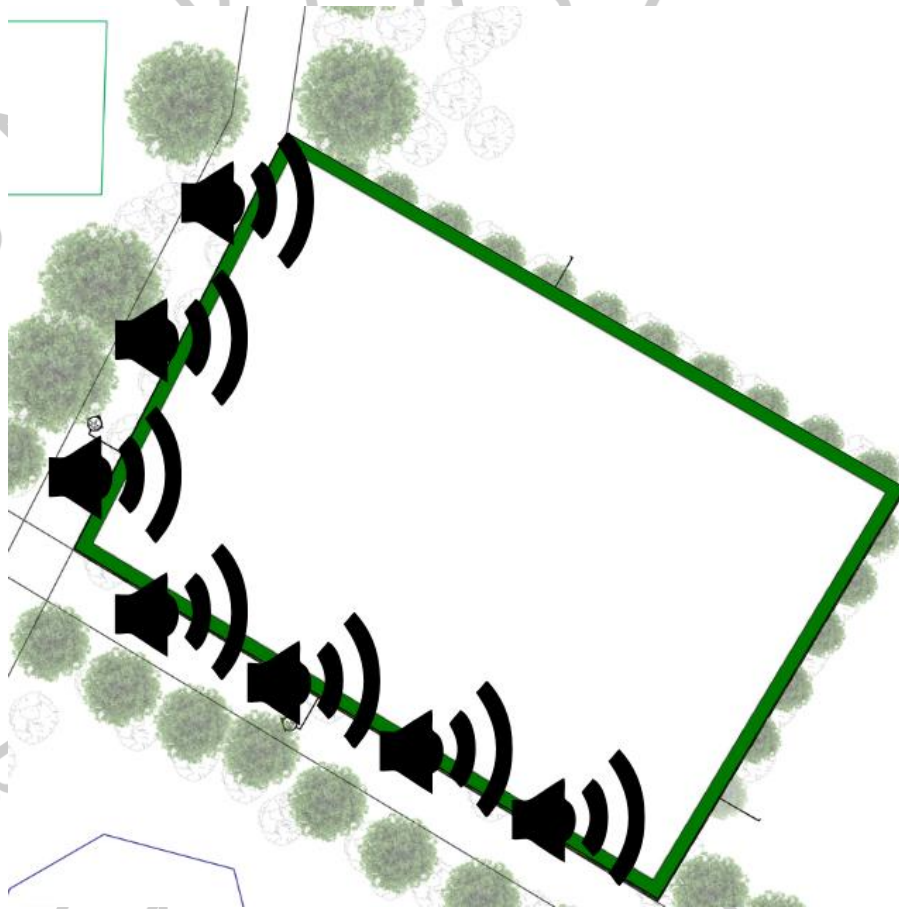
*Gambar 3.3 Gambar Rencana Tapak
(Sumber : Analisis Pribadi, 2023)*

Lokasi	: Jalan Pasirandu, Kadu, Kec. Curug, Kabupaten Tangerang, Banten 15810
Luas Tapak	: 14.601 m ² (1,46 hektare)
Peruntukan	: Pusat Pelayanan Kota (pusat pelayanan ekonomi, sosial, dan/atau administrasi yang melingkupi seluruh wilayah kota dan/atau regional.
KDB	: maksimal 60% (8.760,6 m ²)
KLB	: maksimal 20 (292.020 m ²)
KDH	: minimal 10% (1.60,1 m ²)
KTB	: maksimal 60% (8.760,6 m ²)
KB	: maksimal 35 lantai

3.1.2.2. Data Mikro

- **Kebisingan**

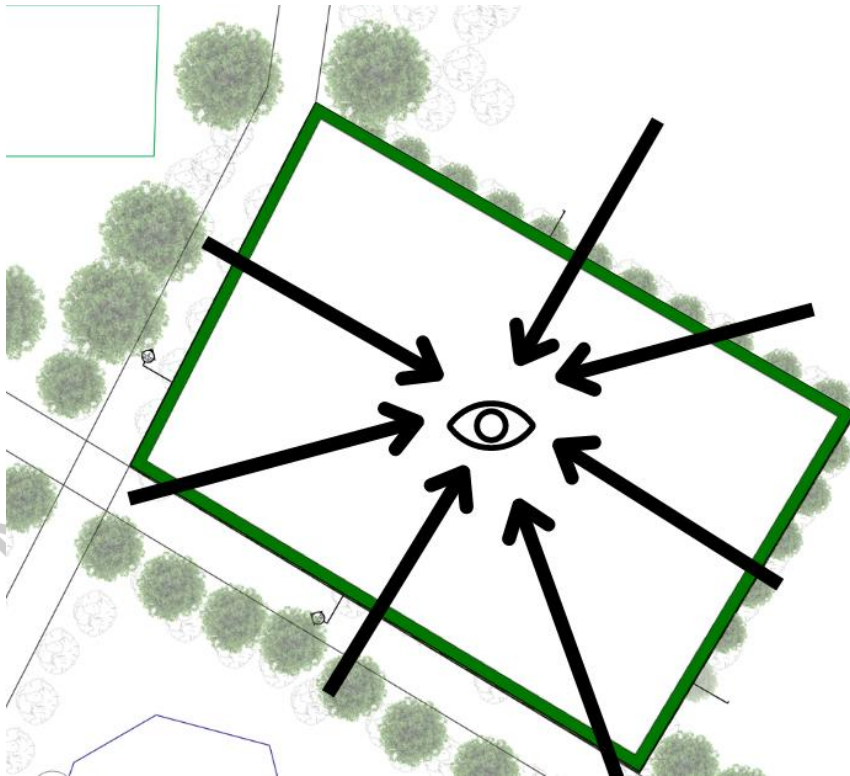
Tapak ini memiliki tingkat kebisingan yang dihasilkan oleh suara kendaraan bermotor yang melintas di jalan sekitar yang masih cukup baik karena jalan pada tapak ini masih merupakan jalan yang menghubungkan antar permukiman dan belum terlalu ramai (Gambar 3.4). Namun terkadang terdapat beberapa suara yang memiliki kebisingan yang cukup tinggi yang dihasilkan oleh suara kendaraan bermotor yang melintas di sekitar tapak.



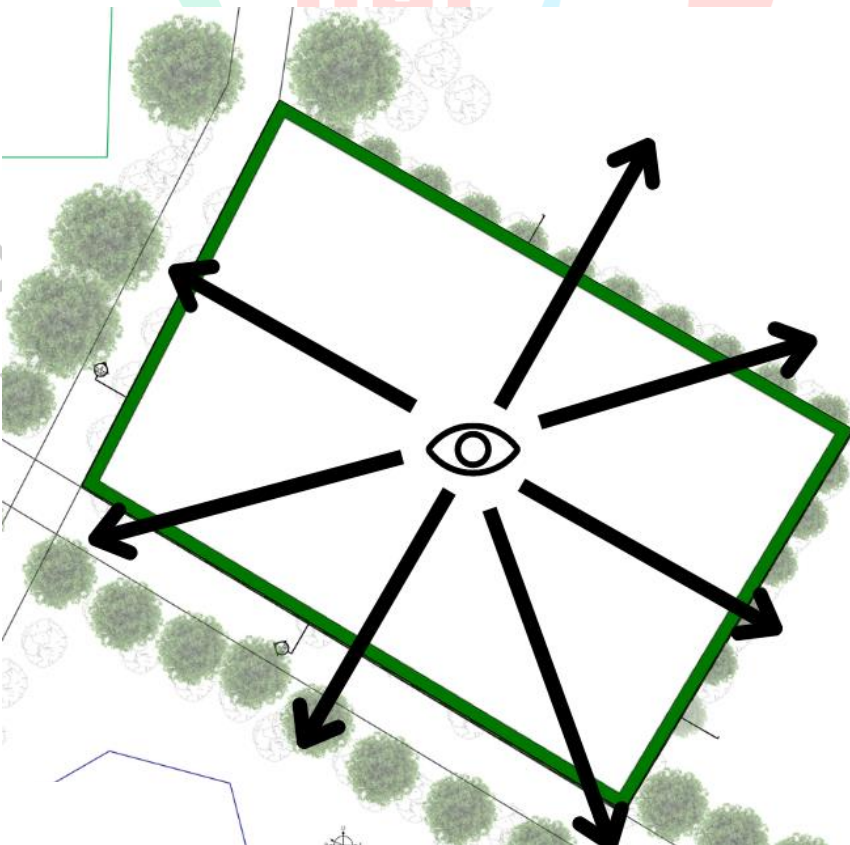
*Gambar 3.4 Kebisingan pada Tapak Perancangan
(Sumber : Analisis Pribadi, 2023)*

- **View**

View yang dapat dilihat dari sisi luar hotel adalah sisi barat daya dan barat laur dari tapak tersebut jika sudah terbangun nantinya (Gambar 3.5). Sedangkan view yang dapat dilihat secara penuh dapat dilihat pada sisi timur laut yang terdapat view jalan tol dan tapak yang menghadap ke arah jalan raya (Gambar 3.6).



Gambar 3.5 Analisis View dari Luar ke Dalam Tapak
(Sumber : Analisis Pribadi, 2023)



*Gambar 3.6 Analisis View dari Dalam ke Luar Tapak
(Sumber : Analisis Pribadi, 2023)*

- **Aksesibilitas**

Dikarenakan tapak ini memiliki dua sisi yang menghadap ke arah jalan raya akan tetapi memiliki intensitas kepadatan yang cukup tinggi, maka akses ke dalam hotel tersebut dibuat membelakangi view jalan raya guna menghindari kemacetan yang diakibatkan oleh aktivitas keluar masuknya kendaraan bermotor ke dalam hotel (Gambar 3.7).



*Gambar 3.7 Analisis Aksesibilitas ke dalam Tapak
(Sumber : Analisis Pribadi, 2023)*

3.2. Tema Rancangan

Dalam proyek ini penulis mengangkat sebuah tema tentang *Post-Pandemic Business Hotel*. Hal ini merespon terhadap perubahan paradigma masyarakat setelah adanya pandemi covid-19 dan perubahan terhadap sejumlah desain dan

fungsi-fungsi pada setiap elemen perancangan. Tema ini didasari oleh dua aspek, yaitu sebagai berikut:

a) Non-Arsitektural :

- Memberikan sebuah respon dalam bentuk fungsi dan kriteria perancangan yang menyesuaikan perilaku hidup manusia setelah memasuki era pandemi covid-19.
- Dengan adanya fungsi bangunan tersebut maka hal tersebut dapat memberikan *impact* terhadap bangunan yang ada di sekitar tapak yang di mana fungsi tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam skala perkotaan.

b) Arsitektural :

- Memberikan sebuah alternatif desain yang adaptif dengan perubahan sosial dan perilaku hidup masyarakat selama menghadapi era pandemi covid-19.
- Menciptakan sebuah desain arsitektur yang berkelanjutan dan mengutamakan nilai-nilai penting dalam prinsip arsitektur hijau, sehingga komponen tersebut dapat saling terkait dengan isu yang dihadapi pada perancangan tersebut.

3.3. Konsep Dasar Rancangan

Berdasarkan pembahasan mengenai kriteria rancangan sebelumnya serta data-data yang telah didapatkan pada analisis maka penulis menarik beberapa poin penting yang akan menjadi konsep dalam sebuah perancangan. Maka dengan demikian perancangan ini nantinya akan menghasilkan sebuah keluaran yang di mana merespon dengan kondisi terkini dan juga merangkum konsep-konsep yang lain secara spesifik baik berupa konsep zonasi tapak, konsep pemograman ruang, konsep arsitektur hijau, konsep struktur dan utilitas, serta keberlanjutan dalam proyek tersebut.